

**ANALISIS EFEKTIVITAS DAN KESERASIAN PENGELOLAAN BELANJA DAERAH SEKTOR PENDIDIKAN DI KOTA KUPANG**

Waldetrudis Desilka Mbeleng<sup>1\*</sup>, Nikson Tameno<sup>2</sup>, Maria Indriani Hewe Tiwu<sup>3</sup>,  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Nusa Cendana, Indonesia

Info Artikel	ABSTRAK
<p><b>Kata Kunci:</b>                      Belanja Daerah, Sektor Pendidikan, Efektivitas.</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menganalisis efektivitas dan keserasian pengelolaan belanja daerah sektor pendidikan di Kota Kupang tahun anggaran 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan deskriptif kuantitatif, serta menggunakan rasio efektivitas dan keserasian belanja untuk menganalisis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persentase efektivitas belanja langsung, efektivitas belanja tidak langsung dan keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang mengalami perubahan di setiap tahunnya. Persentase efektivitas belanja langsung mendapatkan kriteria kurang efektif. Persentase efektivitas belanja tidak langsung mendapatkan kriteria kurang efektif. Persentase keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung mendapatkan kriteria kurang serasi.</p>
<p><b>Keywords:</b>                      Regional Expenditure, Education Sector, Effectiveness</p>	<p style="text-align: center;"><b>ABSTRACT</b></p> <p>This research aims to explain and analyze the effectiveness and harmony of regional expenditure management in the education sector in Kupang City for the 2018-2022 budget year. The research method used is a case study with a quantitative descriptive approach and uses effectiveness ratios and shopping compatibility to analyze. The results of this research show that the percentage of effectiveness of direct spending, the effectiveness of indirect spending, and the harmony of direct spending and indirect spending of the Education Department in Kupang City changes every year. The percentage of effectiveness of direct shopping has the criteria of being less effective. The percentage of spending effectiveness does not directly reach the criteria of being less effective. The percentage of compatibility between direct spending and indirect spending has less harmonious criteria.</p>

## 1. PENDAHULUAN

Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional telah menjelaskan bahwa pendidikan adalah tempat atau wadah untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kemampuan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Proses pendidikan tidak dapat berjalan tanpa biaya, sehingga perlu ada dukungan dari pemerintah, seperti Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah untuk pendidikan.

Peran pendidikan dalam pembangunan sangat penting dalam rangka upaya penyiapan sumber daya manusia yang berkualitas, mampu berkompetisi dalam tatanan kehidupan global serta menghadapi persaingan di masa depan. Pendidikan sebagai investasi sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas dan efisiensi kerja. Implementasi kebijakan anggaran pendidikan sebesar minimal 20% dari total APBD yang dilakukan oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah menunjukkan tata kelola yang baik (*good governance*) sebagai perwujudan akuntabilitas kinerja kepada rakyat. Semakin baik implementasi *good governance* dalam pengelolaan anggaran pendidikan akan memperkuat pengaruh belanja pendidikan terhadap kinerja pendidikan.

Anggaran pendidikan merupakan salah satu komponen penting bagi berjalannya pembangunan manusia di sebuah daerah, dikarenakan adanya jaminan terhadap kualitas sumber daya manusia yang ada serta adanya kemampuan untuk menjaga sumber daya manusia yang dimiliki. Dengan terjaminnya kedua hal tersebut maka akan diharapkan akan meningkatkan indeks pembangunan manusia yang dimiliki dan nantinya berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi.

Pembangunan kualitas pendidikan di Kota Kupang tidak maksimal atau belum sempurna. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kasus seperti permasalahan kekurangan ruangan kelas, kekurangan perpustakaan, kekurangan laboratorium, alat peraga, dan kekurangan fasilitas lainnya yang menunjang peningkatan kualitas pendidikan di Kota Kupang. Pada tahun 2018-2022 pemerintah Kota Kupang meningkatkan postur belanja langsung sehingga anggaran belanja pendidikan dominan terjadi peningkatan, akan tetapi realisasi pembangunan kualitas pendidikan masih belum maksimal, diasumsikan bahwa hal ini juga terjadi

karena postur belanja tidak langsung dinas pendidikan lebih besar dari pada postur belanja langsung pada dinas pendidikan di Kota Kupang. Dampak yang terjadi akibat fenomena ini, pembangunan kualitas pendidikan di Kota Kupang tidak maksimal atau belum sempurna. Adapun APBD untuk sektor pendidikan dapat dilihat pada tabel 1.

**Tabel 1. Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah (APBD) Kota Kupang Dan Anggaran Belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang**

Tahun	Total Anggaran Belanja Sektor Pendidikan (Miliar)	Total APBD Kota Kupang (Triliun)	(%)
2018	333	1.279	26,07%
2019	359	1.289	27,87%
2020	336	1.174	28,67%
2021	329	1.181	27,91%
2022	339	1.106	30,67%

Sumber: Badan Keuangan Daerah Kota Kupang (2023).

Penurunan dan peningkatan anggaran belanja sektor pendidikan Kota Kupang tidak signifikan, artinya tidak ada gejolak kenaikan dan penurunan secara drastis tiap tahunnya dalam anggaran pendidikan dalam struktur belanja daerah Kota Kupang dari tahun 2018-2022 seiring dengan meningkatnya APBD Kota Kupang. Hal ini membuktikan bahwa Pemerintah Kota Kupang sudah mengalokasikan dana yang cukup besar pada sektor pendidikan. Besarnya persentase dana yang dialokasikan pada sektor pendidikanpun melebihi persentase yang ditetapkan menurut regulasi yakni diatas 20%.

Penelitian ini akan difokuskan pada efektivitas dan keserasian penyerapan anggaran pada sektor pendidikan di Kota Kupang tahun 2018-2022. Dari sumber penelitian terdahulu juga diketahui bahwa kondisi penyerapan anggaran pada sektor pendidikan masih belum optimal serta output yang dihasilkan belum maksimal, hal ini didasari oleh sumber daya manusia belum meningkat di Kota Kupang. Pendidikan di Kota Kupang juga belum menunjukkan perubahan yang signifikan. Hal ini dibuktikan dengan masih kurangnya ruang kelas, sarana penunjang seperti perpustakaan dan komputer serta kualitas guru yang masih rendah. Dengan adanya masalah ini maka mutu pendidikan di Kota Kupang belum bisa meningkat. Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menjelaskan dan menganalisis tingkat efektivitas dan keserasian pengelolaan belanja daerah sektor pendidikan di Kota Kupang periode 2018-2022 tahun.

## 2. METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian studi kasus di Bidang Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang. Penelitian ini mencakup pengkajian untuk memberikan gambaran secara mendetail mengenai latar belakang, sifat maupun karakter yang ada dari suatu kasus. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Pendekatan deskriptif kuantitatif dapat menggali data dengan cara mengambil data yang berkaitan dengan belanja langsung dan tidak langsung dinas pendidikan yang kemudian akan dilakukan analisis dengan menggunakan rasio efektivitas, efisiensi dan keserasian belanja, serta melakukan wawancara untuk mengkonfirmasi data tersebut.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan 4 variabel penelitian yaitu efektivitas pada belanja langsung sektor pendidikan, efektivitas pada belanja tidak langsung sektor pendidikan, keserasian pada belanja langsung sektor pendidikan, dan keserasian pada belanja tidak langsung sektor pendidikan. Pada tahap ini dilakukan pengumpulan data dan analisis data kuantitatif. Data yang digunakan dalam analisis kuantitatif yaitu data realisasi belanja langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang, realisasi belanja tidak langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang dan total realisasi belanja Dinas Pendidikan. Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio efektivitas dan rasio keserasian pengelolaan belanja. Setelah data dianalisis, peneliti juga akan melakukan wawancara mendalam untuk menggali informasi terkait hasil analisis data.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis efektivitas belanja langsung, efektivitas belanja tidak langsung, dan keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung pada Dinas Pendidikan Kota Kupang menggunakan rasio efektivitas dan rasio keserasian belanja. Rasio efektivitas belanja langsung dan rasio efektivitas belanja tidak langsung diukur dengan melihat hasil realisasi belanja langsung dan realisasi belanja tidak langsung yang dicapai Dinas Pendidikan Kota Kupang dalam mengalokasikan target belanja langsung dan target belanja tidak langsung sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan. Rasio keserasian belanja diukur dengan melihat realisasi belanja langsung sama atau lebih rendah dari realisasi belanja tidak langsung selama satu tahun periode yang dibagi per-total belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang. Rasio keserasian belanja ini dilakukan untuk mengukur kemampuan Dinas

Pendidikan dalam mengalokasikan belanja langsung dan belanja tidak langsung dengan memprioritaskan mutu pendidikan, melalui kesetaraan jumlah alokasi belanja langsung dan jumlah alokasi belanja tidak langsung. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel efektivitas dan keserasian belanja.

Rasio efektivitas dalam penelitian ini yaitu untuk menggambarkan kemampuan Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Kupang dalam merealisasikan belanja Dinas Pendidikan dengan target belanja. Nilai efektivitas diperoleh dari perbandingan rasio efektivitas, diukur dengan menggunakan kriteria kinerja keuangan yang disusun dalam tabel berikut:

Tabel 2. Kriteria Efektivitas

Persentase	Kriteria
100% keatas	Sangat efektif
91% - 100%	Efektif
81% -90%	Cukup efektif
60% - 80%	Kurang efektif
Dibawah dari 60%	Tidak efektif

Sumber Kepmendagri No.690.900.327 (1996)

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (outcome) dari keluaran (output) program dalam mencapai tujuan program.

### Analisis Keserasian Pengelolaan Belanja Tidak Langsung

Berikut akan dijelaskan hasil analisis belanja langsung dan belanja tidak langsung dinas Pendidikan Kota Kupang.

Tabel 3. Target Belanja Langsung dan Realisasi Belanja Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022

Tahun	Target Belanja Langsung (Rp)	Realisasi Belanja Langsung (Rp)
2018	97.453.817.743	41.299.705.513
2019	124.478.791.426	104.203.224.483
2020	124.551.095.278	98.348.812.744
2021	79.620.554.865	70.066.088.281
2022	103.616.263.976	91.121.560.392

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang 2023.

Berdasarkan tabel 3, target belanja langsung dan realisasi belanja langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun anggaran 2018-2022 terlihat target belanja langsung Dinas Pendidikan mengalami fluktuasi. Target belanja pada tahun 2018 hingga 2019 mengalami kenaikan sebesar Rp.27.024.973.683,00. pada tahun 2022 yakni mengalami peningkatan, yaitu sebesar Rp.21.055.472.111,00. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun anggaran 2018-2022 berikut merupakan

analisis data menggunakan rasio efektivitas belanja langsung:

$$\text{Rasio Efektivitas Belanja Langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Target Belanja Langsung}} \times 100\%$$

**Tabel 4. Tingkat Efektivitas Pengelolaan Belanja Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Persentase	Kriteria
2018	42 %	Tidak efektif
2019	84 %	Cukup efektif
2020	79 %	Kurang efektif
2021	88 %	Cukup efektif
2022	88 %	Cukup efektif
<b>Rata-Rata</b>	<b>76 %</b>	<b>Kurang efektif</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Berdasarkan tabel 4, Rata-rata tingkat efektivitas pengelolaan belanja langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang periode 2018-2022 menunjukkan persentase sebesar 76% dengan kriteria kurang efektif. Persentase yang kurang baik ini mengindikasikan bahwa upaya dari Dinas Pendidikan Kota Kupang kurang konsisten dalam pengelolaan belanja langsung selama lima tahun terakhir.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ratna Maro, S. Sos, sebagai analisis perencanaan Dinas Pendidikan Kota Kupang mengatakan bahwa "Pada tahun 2018-2022 itu, pengelolaan belanja langsung tidak efektif karena, dana BOS untuk SD, SMP dan BOP PAUD ditransfer langsung dari Kementerian ke-rekening Sekolah, tetapi angkanya masuk di dalam APBD. Karena dananya ditransfer langsung ke-rekening Sekolah, maka pertanggungjawabannya langsung dilakukan oleh Sekolah ke Kementerian dan tidak lagi melalui Daerah, sehingga di laporan kas Daerah ada dana untuk SD, SMP dan PAUD yang tidak dipertanggungjawabkan, makanya disini terapannya rendah".

#### Analisis Efektivitas Belanja Tidak Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang

Rasio efektivitas belanja tidak langsung dalam penelitian ini menggambarkan kemampuan Dinas Pendidikan dalam merealisasikan target belanja tidak langsung yang telah ditetapkan. Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, pengelolaan belanja tidak langsung Dinas Pendidikan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Target Belanja Tidak Langsung dan Realisasi Belanja Tidak Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Target (Rp)	Realisasi (Rp)
2018	263.111.168.605	171.245.247.424
2019	234.867.657.943	173.122.859.731
2020	213.377.295.080	182.821.666.425
2021	246.670.188.174	196.178.719.855
2022	235.751.250.833	227.748.338.276

Sumber: Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Kupang 2023.

Pada tabel 5, realisasi belanja tidak langsung Dinas Pendidikan selama 2018-2022 mengalami peningkatan. Rata-rata peningkatan sebesar Rp.11.300.618.170,00. Peningkatan realisasi belanja tidak langsung tertinggi terjadi pada tahun 2022 yaitu sebesar Rp.31.569.618.421,00. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dari Dinas Pendidikan Kota Kupang tahun anggaran 2018-2022 berikut merupakan analisis data menggunakan rasio efektivitas belanja tidak langsung:

$$\text{Rasio Efektivitas Belanja Tidak langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tidak langsung}}{\text{Target Belanja Tidak langsung}} \times 100\%$$

Dari persamaan rasio efektivitas belanja tidak langsung diatas dapat dihitung persentase perbandingan antara realisasi belanja tidak langsung dengan target belanja tidak langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang.

**Tabel 6. Tingkat Efektivitas Pengelolaan Belanja Tidak Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Persentas (%)	Kriteria
2018	65	Kurang efektif
2019	74	Kurang efektif
2020	86	Cukup efektif
2021	80	Kurang efektif
2022	97	Efektif
<b>Rata-Rata</b>	<b>80</b>	<b>Kurang efektif</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2023

Dinas Pendidikan Kota Kupang periode 2018-2022 menunjukkan persentase sebesar 80% dengan kriteria kurang baik. Persentase yang kurang baik ini mengindikasikan bahwa upaya dari Dinas Pendidikan Kota Kupang kurang konsisten dalam pengelolaan belanja tidak langsung. Pernyataan tersebut didukung oleh wawancara dengan Bapak Sekretaris Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, Drs. Ambo, M.Si mengatakan bahwa permasalahan inilah yang menjadi kendala dalam penurunan angka realisasi belanja tidak langsung pada tahun 2018-2022 tersebut untuk strategi yang

diambil yang pertama, kita menyarankan bagi guru-guru untuk mengikuti pendidikan profesi guru (PPG). Kedua, kita menghimbau kepada sekolah yang kelebihan guru, agar sebagian guru yang jam mengajarnya kurang dari 24 jam untuk mencari sekolah yang kekurangan guru. Sehingga jam mengajarnya memenuhi 24 jam kerja”.

### Analisis Keserasian Pengelolaan Belanja Tidak Langsung

Rasio keserasian belanja tidak langsung dapat digunakan untuk mengetahui proporsi belanja pendidikan yang dialokasikan untuk belanja tidak langsung dalam satu tahun anggaran. Perbandingan rasio keserasian belanja tersebut dinyatakan dalam tabel kriteria keserasian belanja seperti berikut ini:

**Tabel 7. Kriteria Keserasian Belanja Tidak Langsung**

Persentase	Kriteria
0%-20%	Sangat serasi
21%-40%	Serasi
41%-60%	Cukup serasi
61%-80%	Kurang serasi
81%-100%	Tidak serasi

Sumber: Mahsun, (2006)

Berdasarkan data yang diambil dari Dinas Pendidikan, diperoleh data realisasi belanja tidak langsung dan total realisasi belanja Dinas Pendidikan yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 8. Realisasi Belanja Tidak Langsung dan Total Belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Belanja Tidak Langsung (Rp)	Total Belanja (Rp)
2018	171.245.247.424,00	212.544.952.937,00
2019	173.122.859.731,00	277.326.084.214,00
2020	182.821.666.425,00	281.170.479.169,00
2021	196.178.719.855,00	266.244.808.136,00
2022	227.748.338.276,00	318.869.898.668,00

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang (2022)

Dalam rangka menganalisis tingkat keserasian pengelolaan belanja tidak langsung sektor pendidikan, dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan rasio keserasian belanja tidak langsung, yaitu perbandingan antara realisasi belanja tidak langsung dengan total belanja sebagai berikut:

$$\frac{\text{Rasio Keserasian Belanja Tidak Langsung}}{\text{Realisasi Total Belanja}} = \frac{\text{Realisasi Belanja Tidak Langsung}}{\text{Realisasi Total Belanja}} \times 100\%$$

Dari persamaan rasio keserasian belanja tidak langsung diatas dapat dihitung persentase perbandingan realisasi belanja tidak langsung dengan total belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang.

**Tabel 9. Tingkat keserasian Pengelolaan Belanja Tidak Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Persentase (%)	Kriteria
2018	81	Kurang serasi
2019	62	Kurang serasi
2020	65	Kurang serasi
2021	74	Kurang serasi
2022	71	Kurang serasi
<b>Rata-Rata</b>	<b>70</b>	<b>Kurang serasi</b>

Sumber: Diolah Peneli, 2023.

Tabel 9 menunjukkan rata-rata realisasi belanja tidak langsung Dinas Pendidikan selama periode 2018-2022 yaitu sebesar Rp.190.223.366.342,20. rata-rata total belanja pendidikan yaitu sebesar Rp.271.231.244.624,80 dan rata-rata persentase keserasian belanja tidak langsung yaitu sebesar 70% dengan kriteria kurang serasi, artinya Dinas Pendidikan tidak seimbang dalam pengalokasian belanja tidak langsung. Meskipun demikian, upaya Dinas Pendidikan dalam menekan belanja tidak langsung cukup baik. Hal tersebut dilihat dari penurunan persentase keserasian belanja tidak langsung yang cukup baik.

### Analisis Keserasian Pengelolaan Belanja Langsung

Rasio keserasian belanja langsung memberi informasi mengenai proporsi belanja pendidikan yang dialokasikan untuk belanja langsung. Belanja langsung adalah belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Perbandingan rasio keserasian belanja tersebut dinyatakan dalam tabel kriteria keserasian belanja seperti berikut ini:

**Tabel 10. Kriteria Keserasian Belanja Langsung**

Persentase	Kriteria
0%-20%	Tidak serasi
21%-40%	Kurang serasi
41%-60%	Cukup serasi
61%-80%	Serasi
81%-100%	Sangat serasi

Sumber: Mahsun, (2006)

Berdasarkan data pada tabel 11, data realisasi belanja langsung dan total realisasi belanja Dinas Pendidikan yang disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 11. Realisasi Belanja Langsung dan Total Belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Belanja Langsung (Rp)	Total Belanja (Rp)
2018	41.299.705.513	212.544.952.937
2019	104.203.224.483	277.326.084.214
2020	98.348.812.744	281.170.479.169
2021	70.066.088.281	266.244.808.136
2022	91.121.560.392	318.869.898.668

Sumber: Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang (2023)

Analisis tingkat keserasian pengelolaan belanja langsung sektor pendidikan, dapat dihitung dengan menggunakan perbandingan rasio keserasian belanja langsung, yaitu perbandingan antara realisasi belanja langsung dengan total belanja sebagai berikut:

$$\text{Rasio Keserasian Belanja Langsung} = \frac{\text{Realisasi Belanja Langsung}}{\text{Total Belanja Pendidikan}} \times 100\%$$

Dari persamaan rasio keserasian belanja langsung diatas dapat dihitung persentase perbandingan antara realisasi belanja langsung dengan total belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang.

**Tabel 12. Tingkat Keserasian Pengelolaan Belanja Langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Presentasi (%)	Kriteria
2018	19	Tidak Serasi
2019	38	Kurang Serasi
2020	35	Kurang Serasi
2021	26	Kurang Serasi
2022	29	Kurang Serasi
<b>Rata-Rata</b>	<b>30</b>	<b>Kurang Serasi</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pada tabel 12, dapat kita lihat rata-rata persentase keserasian belanja langsung Dinas Pendidikan selama periode 2018-2022 yaitu sebesar 30%, dengan kriteria kurang serasi. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Dinas Pendidikan dalam pengelolaan belanja langsung belum konsisten. Meskipun demikian, Dinas Pendidikan Kota Kupang terus berupaya meningkatkan belanja langsung. Hal ini dikarenakan oleh beberapa faktor yang menjadi kendala dalam realisasi belanja langsung.

### Perbandingan Keserasian Belanja Langsung dan Keserasian Belanja Tidak Langsung

Berdasarkan hasil perhitungan keserasian belanja langsung dan keserasian belanja tidak langsung dengan menggunakan formulasi keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung dengan total belanja Dinas Pendidikan Kota Kupang, maka

diperoleh perbandingan persentase tingkat keserasian antara belanja langsung dan belanja tidak langsung. Berikut akan dijelaskan perbandingan tingkat keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang.

**Tabel 13. Perbandingan Tingkat Keserasian Belanja Langsung Dengan Belanja Tidak Langsung Dinas Pendidikan Dan Kebudayaan Kota Kupang Tahun 2018-2022**

Tahun	Persentase Belanja Langsung (%)	Persentase Belanja Tidak Langsung (%)	Selisih (%)
2018	19	81	62
2019	38	62	24
2020	35	65	30
2021	26	74	48
2022	29	71	42
<b>Rata-rata</b>	<b>30</b>	<b>70</b>	<b>41</b>

Sumber: Diolah Peneliti, 2023.

Pada tabel 13, perbandingan antara belanja langsung dan belanja tidak langsung Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang pada tahun 2018-2022 rata-rata kurang serasi. Dimana realisasi belanja tidak langsung jumlahnya lebih besar dari belanja langsung. Selisih perbandingannya juga cukup signifikan, dengan selisih tertinggi pada tahun 2018 yaitu sebesar 62% dan Selisih terendah pada tahun 2019 yaitu sebesar 24%. Hal ini membuktikan bahwa pengalokasian belanja langsung dan belanja tidak langsung pada tahun 2018-2022 kurang konsisten.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Siti Ratna Maro, S. Sos, sebagai analisis perencanaan Dinas Pendidikan Kota Kupang. Beliau mengatakan bahwa "Jadi kalau berbicara tentang belanja tidak langsung itu kita berbicara tentang gaji dan tunjangan, sedangkan kalau belanja langsung itu kita berbicara tentang kegiatan-kegiatan. Belanja tidak langsung lebih besar dari belanja langsung itu alasannya karena, pada belanja tidak langsung ada hak pegawai. Hak pegawai ini khusus Dinas Pendidikan saja kita membayar untuk golongan 3 (tiga) ada 1.316 orang. Kalau khusus pegawai yang ada di Dinas Pendidikan ini kita hanya ada 61 orang, tetapi kita juga membayar gaji guru negeri yang ada di Sekolah swasta, seperti itu. Jadi ada guru SD yang pegawai negeri gajinya masih dibayar lewat Dinas Pendidikan. Nah, faktor inilah yang menjadi penyebab kenapa belanja tidak langsung selalu naik atau lebih besar dari belanja langsung. Untuk proporsi belanja tidak langsung ditetapkan

berdasarkan jumlah PNS beserta keluarga yang berhak mendapatkan tunjangan sehingga kami tidak bisa intervensi untuk belanja tidak langsungnya. Sedangkan untuk belanja langsung kami mengusulkan sebanyak-banyaknya kepada tim, anggaran pemerintah daerah (TPAD) dan tim yang membagi besaran alokasi belanja langsung berdasarkan pagu dana alokasi umum yang diterima daerah. Tentunya TPAD membagi berdasarkan skala prioritas daerah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Analisis Efektivitas dan Kesorasian Pengelolaan Belanja Daerah Sektor Pendidikan di Kota Kupang” maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Tingkat efektivitas pengelolaan belanja langsung Dinas Pendidikan selama periode 2018-2022 persentasenya 76% dengan kriteria kurang efektif. Tingkat efektivitas belanja tidak langsung Dinas Pendidikan persentasenya 80% dengan kriteria kurang efektif. Tingkat keserasian belanja langsung dan belanja tidak langsung Dinas Pendidikan Kota Kupang mendapatkan kriteria kurang serasi, dengan persentase belanja langsung sebesar 29% dan persentase belanja tidak langsung sebesar 71%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah Dan Rahmat, H. (2019). Ilmu Pendidikan “Konsep Teori Dan Aplikasinya”. Medan: Penerbit LPPI.
- Beni, Aleksius. (2018). Analisis Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Pada Dinas Pendidikan Di Kabupaten Kupang Pada Tahun Anggaran 2015-2017. Diploma Thesis, Universitas Katolik Widya Mandira.
- Beni Peki. (2016). Konsep Dan Analisis Efektivitas Pengelolaan Keuangan Daerah Di Era Otonomi. Jakarta Pusat: Taushia.
- Kriyantono, R. (2020). Teknik Praktis Riset Komunikasi Kuantitatif Dan Kualitatif Disertai Contoh Praktis Skripsi, Tesis, Dan Disertai Riset Media, Public Relations, Advertising, Komunikasi Organisasi, Komunikasi Pemasaran. Rawamangun: Prenadamedia Group.
- Lilo, A, Vivi. (2021). Analisis efektivitas dan efisiensi anggaran pendapatan dan belanja daerah dan belanja aparatur di kabupaten kupang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Nusa Cendana Kupang (19-26).
- Mahmudi. (2010). Manajemen Kinerja Sektor Publik Edisi Kedua. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Mahmudi. (2016). Analisis Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. Edisi ketiga, Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Makmur. (2011). Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan, Jakarta PT Refika Aditama.
- Mardismo. (2009). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Mashun, Mohamad. (2006). Pengukuran Kinerja Sektor Publik: Cetakan Pertama. Yogyakarta: Penerbit BPFE-Yogyakarta.
- Nandani, S.C.D., Setyadin, B., & Nurabadi, A. (2018). Analisis Alokasi Anggaran Pendidikan Dalam Anggaran Pendapatan Belanja Daerah. Jurnal Administrasi dan Manajemen Pendidikan (JAMP) 1(1), 22-28.
- Nurema. (2020). Analisis Efektivitas Dan Efisiensi Anggaran Pendapatan Dan Belanja Daerah Pada Badan Pengelola Keuangan Daerah Kabupaten Enrekang. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis, Universitas Muhamadiyah Makassar (16-23).
- Palupi, P.P.P. (2016). Studi Deskriptif Tentang Proporsi Anggaran Pendidikan Dalam Struktur Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah Kota Surabaya Tahun 2012-2014. Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik, 4(3), 1-12.
- Rahman, Abd., Asri, Sabhayati., Fitriani, Andi., Karlina, Yuyun., dan Yumriani. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsure-Unsur Pendidikan. Universitas Muhamadiyah Makassar (2-3).
- Richset, Jefirston., Susanto, Yohanes., Manafe, Hilda., Habaora, fellyanus., Mira, Stefanus. (2020). Analisis Postur APBD Dan APBD Pendidikan Di Kota Kupang. Jurnal penelitian kebijakan pendidikan. 183-184.
- Saputra, Erisandi., Nazarudin, Imam., dan Masithoh, Rina. (2019). Analisis Kinerja Belanja Dalam Laporan Realisasi Anggaran Pada Dinas Energy Dan Sumber Daya Mineral Provinsi Kalimantan Timur. Fakultas Ekonomi, Universitas 17 Agustus 1945 Samarinda (4-6).
- Strees, Richard, M. (2005). Efektivitas Organisasi. Terjemahan Magdalena Jamin. Jakarta: Erlangga.
- Sonita, Maria. (2020). Analisis Efektivitas Pengelolaan Belanja Daerah Sektor Pendidikan Di Kota Kupang. Jurnal Fakultas Ekonomika Dan Bisnis, Universita Widya Mandira Kupang (2-4).
- Sugiyono. (2013). Metodologi Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R dan D. (Bandung: ALFABETA). (2015). Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods). Bandung: Alfabeta